

GUYUB

Journal of Community Engagement

Vol. 4, No. 1, April 2023



PKM Legal Counseling about the Dangers of Drugs for the Youth Generation

Sofian Syaiful Rizal, Roibin Roibin, Fakhruddin Syarief

PKM Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Kalibuntu V Probolinggo

Ahmad Zubaidi

PkM Peningkatan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi melalui Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap

M. Noer Fadli Hidayat, Ahmad Fawaid

GUYUB

Journal of Community Engagement

GUYUB

Journal of Community Engagement

Vol. 4, No. 1, April 2023

Editor in Chief

Achmad Fawaid, (SCOPUS ID: 57214837323)

Managing Editors

Hasan Baharun, (ID SCOPUS : 57200983602)

Sugiono Sugiono, (SCOPUS ID : 57199578160)

Ismail Marzuki, (SCOPUS ID: 57201500245)

Subhan Rachman, (SCOPUS ID: 57192937912)

Nurul Huda, (SINTA ID: 6119615)

Syamsuri, (SINTA ID: 6116825)

Ridhatullah Assya'bani, (SINTA ID: 6200862)

Peer Reviewers

Miftahul Huda, (SINTA ID: 6171566), University of Antwerp, Belgium

Achmad Naufal Irsyadi (SINTA ID: 6704870), Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Sukamto Sukamto, (SINTA ID: 5979034), Universitas Widya Gama Malang, Indonesia

Deny Utomo, (SINTA ID: 6016108), Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Fariz Alnizar, (SCOPUS ID: 6659824), UNUSIA Jakarta, Indonesia

Fuad Rahman, (SCOPUS ID: 57201474778), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Saifuddin Zuhri Qudsy, (SCOPUS ID: 57213595165), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Akhmad Anwar Dani, (SINTA ID: 14305), IAIN Surakarta, Indonesia

Maufur Maufur, (SINTA ID: 5989329), IAIN Kediri, Indonesia

Siti Mahmudah Noorhayati, (SINTA ID: 6726997), IAIN La Roiba Bogor, Indonesia

Busro Busro, (SCOPUS ID: 57205022652), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Akmal Mundi, (SCOPUS ID: 57205059378), UNUJA Probolinggo, Indonesia

Section Editor

Ahmad Zubaidi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

GUYUB: Journal of Community Engagement is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

GUYUB: Journal of Community Engagement is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.

Editorial Office:

GUYUB: Journal of Community Engagement

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 085338186115

Email: jurnal.guyub@gmail.com

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>

Tables of Content

1-15

PKM Legal Counseling about the Dangers of Drugs for the Youth Generation
Sofian Syaiful Rizal, Roibin Roibin, Fakhruddin Syarief

16-33

PKM Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Kalibuntu V Probolinggo
Ahmad Zubaidi

34-65

PKM Peningkatan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi melalui Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap
M. Noer Fadli Hidayat, Ahmad Fawaid

66-79

PKM Deteksi Dini melalui Metode Anjagsana sebagai Upaya Pencegahan Asam Urat pada Lansia di Desa Nogosaren Kabupaten Probolinggo
Badrul Nurul Hisyam, Binti Istiqomah, Inayah Riski Wulandari, Melinia Akhirul Fitri, Robiyatul Maulidah, Suci Fitria Handayani Harahap, Zaitun Mustaqimah

80-93

PKM Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran (APE) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Azzainiyah II Gerinting Paiton Probolinggo
Faizatul Widat, Desy Rohmatika, Khoirun Nisa', Siti Romlah, Muslimatut Toyyyibah, Qurratul Aini, Sulistiawati Ningsih

94-107

PKM Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pedatren untuk Menunjang Kinerja Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid
Moh. Jasri, Widya Aulia Zahra, Sayyidah Haninah, Selfia Kamaliah, Faridatul Maulidah, Maslikha Maslikha, Lukluul Mutmainnah, Naziyatun Nisa', Daulah Shofwatun Naqsabandiyah

108-122

PKM Pelatihan dan Pembinaan Baca Tulis Alqur'an di TPQ Krajan, Desa Mlandingan Kulon, Mlandingan, Kab. Situbondo
Achmad Suhaili

PKM Deteksi Dini melalui Metode Anjangsana sebagai Upaya Pencegahan Asam Urat pada Lansia di Desa Nogosaren dan Wangkal Kabupaten Probolinggo

Badrul Nurul Hisyam¹, Binti Istiqomah², Inayah Riski Wulandari³, Melinia Akhirul Fitri⁴, Robiyatul Maulidah⁵, Suci Fitria Handayani Harahap⁶, Zaitun Mustaqimah⁷

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo ^{1,2,3,4,5,6,7}

{badrulnurul80@gmail.com¹, bintiesty@gmail.com², inayahrisky17@gmail.com³,
meliniaaf2000@gmail.com⁴, maulidah3097@gmail.com⁵, Suciharahap6@gmail.com⁶,
zaitun.mustaqimah18@gmail.com⁷}

Submission: 2023-03-07

Received: 2023-03-16

Published: 2023-04-30

Keywords:

Community
service, Uric acid,
anjangsana

Abstract. A person's health status can be influenced by biological factors, environment and health services. If these factors are neglected then someone will get sick. One that is often suffered from is uric acid. Uric acid is mostly excreted through the kidneys and only a small part through the digestive tract. When uric acid levels increase, called hyperuricemia, the patient will experience gout (gout). This community service aims to educate by means of an jangsana for early detection of gout in the elderly in Nogosaren Village. This community service activity begins with analyzing the situation. The results of surveys and interviews with some elderly cadres complained of pain in the joints and they did not know this disease was managed by means of anjangsana. The result is that the competence of anjangsana about gout prevention, after following the process obtained through the post-test is 20.8% good, 68.8% sufficient and 10.4% lacking

Katakunci:

Pengabdian
masyarakat,
Asam urat,
Anjangsana

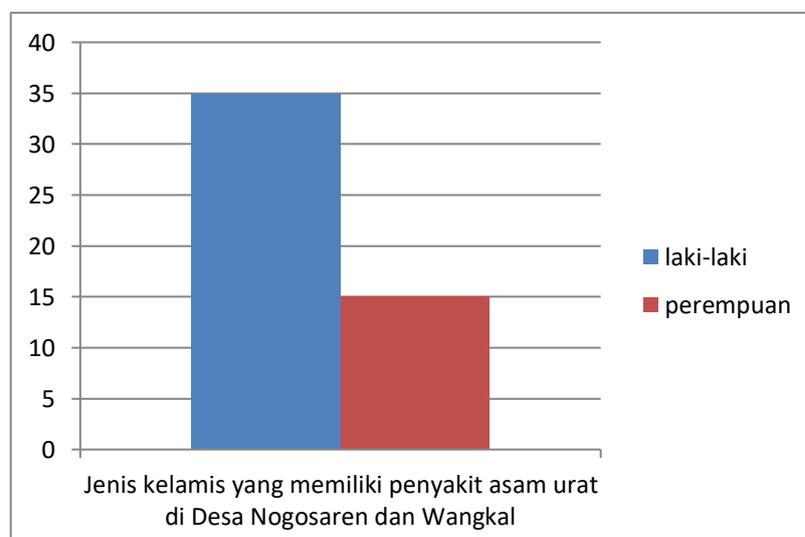
Abstrak. Status kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, perilaku, lingkungan dan pelayanan kesehatan. Apabila faktor tersebut terabaikan maka seseorang akan sakit. Salah satu yang sering di derita adalah asam urat. Asam urat sebagian besar dieksresi melalui ginjal dan hanya sebagian kecil melalui saluran cerna. Ketika kadar asam urat meningkat, disebut hiperuresemia, penderita akan mengalami pirai (gout). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengedukasi dengan cara

anjangsana untuk mendeteksi dini asam urat pada lansia di Desa Nogosaren. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan menganalisis situasi. Hasil survey dan wawancara dengan kader beberapa lansia mengeluh nyeri pada persendian dan mereka belum mengetahui penatalaksanaan untuk penyakit tersebut dilakukan dengan cara anjangsana. Hasilnya kompetensi penyuluhan anjangsana tentang pencegahan asam urat, setelah mengikuti proses penyuluhan yang didapat melalui postes adalah 20,8% baik, 68,8% cukup dan 10,4% kurang.

1. Pendahuluan

Desa Nogosaren memiliki 4 dusun (4 RW dan 16 RT) sedangkan Desa Wangkal memiliki 5 dusun (16 RW dan 30 RT). Nogosaren terdapat 7519 dan Wangkal 3399 jiwa. Nogosaren memiliki 1 sekolah dasar sementara Wangkal terdapat 4 sekolah dasar. Nogosaren dan Wangkal tidak memiliki SMP dan SMA negeri sehingga mengharuskan ke desa sebelah. Sarana kesehatan di Desa Nogosaren terdapat 1 perawat sementara Wangkal terdapat 7 perawat dan 1 bidan. Setiap tahunnya orang yang berobat dan periksa ke Puskesmas Wangkal. dalam kurun waktu 2016 hingga 2018 mengalami fluktuasi (Bagus, 2020). Status kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, perilaku, lingkungan dan pelayanan kesehatan (Hariyani & Satria, 2017). Apabila faktor tersebut terabaikan maka seseorang akan sakit. Oleh sebab itu sejalan dengan upaya bidang kesehatan dan kemajuan teknologi di bidang kesehatan maka status kesehatan harus terus ditingkatkan terutama pada masalah-masalah yang dapat menghambat pola aktivitas dan produktivitas, salah satunya asam urat (Sapitri, Nasution, & Fauziah, 2022). Asam urat merupakan senyawa nitrogen yang dihasilkan dari proses katabolisme purin baik dari diet maupun dari asam nukleat endogen (asam deoksiribonukleat DNA (Wea, Kristiawati, & Hidayati, 2019). Asam urat sebagian besar dieksresi melalui ginjal dan hanya sebagian kecil melalui saluran cerna. Ketika kadar asam urat meningkat, disebut hiperuresemia, penderita akan mengalami pirai (gout). Penyebab hiperuresemia karena produksi yang berlebihan atau ekresi yang menurun (seperti pada gagal ginjal) (Musa, 2022). Produksi yang berlebihan didapatkan pada penderita dengan keganasan, terjadi turnover purin dan DNA sangat tinggi. Penyebab lain hiperuresemia adalah alkohol, leukemia, karsinoma metastatik, multiple myeloma,

hiperlipoproteinemia, diabetes mellitus, gagal ginjal, stress, keracunan timbal, dan dehidrasi akibat pemakaian diureti. Kadar asam urat dalam urine meningkat disebut dengan urikosuria. Batu Saluran Kencing (BSK) disebabkan oleh supratursi dan kristalisasi dalam urine sehingga menghambat sistem dari fungsi ginjal (Budi, 2018). Eksresi asam urat dalam urine tergantung pada kadar asam urat dalam darah, filtrasi glomerulus dan sekresi tubulus asam urat ke dalam urine. Asam urat kurang mengalami saturasi pada suasana urine yang asam. Ketika pH urine naik maka asam urat tidak mengalami kristalisasi dan tidak akan membentuk batu (Susanti & Ikhwan, 2022). Pentingnya menjaga kesehatan tubuh pada setiap individu tidak terlepas dari peran seorang tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan tentang edukasi asam urat (Amelia, 2017). Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat (Safitri, 2017). Dengan melakukan wejangan konseling anjangsana atau kunjungan rumah dengan memberikan edukasi secara persuasif merupakan salah satu pendekatan penyuluhan berdasarkan penyuluhan individu atau perorangan (Nisak, Maimunah, & Admadi, 2018). Dengan pendekatan ini, seorang penyuluh berhubungan secara langsung dan tidak langsung dengan sasaran secara perorangan, dimana kegiatan ini dilaksanakan antara lain dengan metode kunjungan rumah (Amila, Sembiring, & Aryani, 2021).



Data di atas diperoleh dari hasil pengkajian yang dilakukan mulai tanggal 18-21 November 2022 di Desa Nogosaren dan Wangkal. Dengan adanya edukasi secara anjangsana ke masyarakat desa Nogosaren dan Wangkal tentang deteksi dini asam urat diharapkan memiliki kesadaran dan memeriksa ke pelayanan kesehatan secara konsisten agar asam urat tersebut dapat dikendalikan (Astuti, 2022). Berdasarkan beberapa uraian yang sudah di paparkan di atas maka peneliti melakukan penelitian “PKM Wejangan Konseling Anjangsana Penanganan Asam Urat dan Deteksi Dini di Desa Nogosaren dan Wangkal”.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan menganalisis situasi. Hasil survey dan wawancara dengan kader beberapa lansia mengeluh nyeri pada persendian dan mereka belum mengetahui penatalaksanaan untuk penyakit tersebut. Kader menjelaskan bahwa para lansia membutuhkan edukasi agar keluhan yang mereka alami tersebut dapat diantisipasi bahkan dapat berkurang dan sembuh setelah mendapatkan penyuluhan dan pemeriksaan. Karena sasaran kegiatan adalah para lansia, metode anjangsana digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Anjangsana merupakan kegiatan berkunjung untuk menjalin silaturahmi dari rumah ke rumah (Irianto, 2014). Adanya metode ini untuk lebih mudah melakukan pemberia promosi kesehatan kepada lansia untuk mendeteksi dini dan pencegahan penyakit asam urat (Pakpahan, Debora, Susilowat, & Mustar, 2021).

Terdapat tahapan pengabdian masyarakat menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut (Sudarmanto & Revida, 2020) :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kelompok sasaran. Tahap persiapan ini terdiri dari :

- a. Menganalisis masalah yang terjadi dan keluhan yang biasa dirasakan oleh lansia dengan pendekatan dengan puskesmas Wangkal dan Kader Lansia di Desa Nogosaren

- b. Mengumpulkan data calon peserta lansia di wilayah Desa Nogosaren
- c. Melakukan pendekatan dengan kader dan pihak Puskesmas Wangkal untuk menentukan waktu pelaksanaan serta berkoordinasi terkait kebutuhan yang harus dipersiapkan saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
- d. Koordinasi dengan tim pelaksana pengabdian masyarakat dan penentuan tugas dan beban kerja dari masing-masing anggota tim

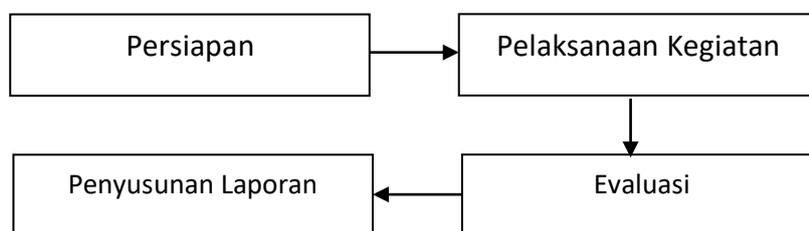
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain :

- a. Melakukan bina hubungan saling percaya kepada para lansia
- b. Melakukan penyuluhan tentang penyakit asam urat dan pentingnya screening asam urat, dengan menggunakan media leaflet selama 10 menit untuk setiap rumah
- c. Kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan asam urat. Hasil kadar asam urat pada lansia didokumentasikan dan disampaikan langsung pada para lansia.

3. Tahap Evaluasi

Para lansia tampak antusias dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan, mereka juga sangat kooperatif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini



Gambar 1. Skema tahapan pelaksanaan kegiatan

3. Hasil

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Desa Wangkal dan Nogosaren yang menderita penyakit asam urat dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Desa Wangkal dan Nogosaren	
	F	%
<30 tahun	5	10,4
30-40 tahun	10	20,8
>40 tahun(lansia)	35	68,8
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan usia responden paling banyak berusia >40 tahun(lansia), yaitu 35 orang atau 68,8%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Wangkal dan Nogosaren yang menderita penyakit asam urat dapat dilihat pada.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Desa Wangkal dan Nogosaren	
	F	%
Laki-laki	35	68,8
Perempuan	15	31,2
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden jenis kelamin paling banyak adalah responden laki laki yaitu 35 responden atau 68,8%.

- c. Berdasarkan Hasil Penelitian sebelum Konseling Anjingsana dalam Pencegahan Asam Urat di Desa Nogosaren dan Wangkal.

Upaya kesehatan dalam peningkatan pencegahan asam urat di Desa Nogosaren dan Wangkal sangatlah rendah,hal ini tidak memandang perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, semuanya memilih tidak berobat ke puskesmas dikarenakan asam urat sudah hal biasa bagi masarakat, meskipun berobat kepuskesmas. Sebelum dilakukan edukasi anjingsana pada pencegahan asam urat melalui sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi sebelum konseling anjingsana dalam pencegahan asam urat

Kompetensi sebelum penyuluhan	Desa Wangkal dan Nogosaren	
	F	%
Baik	0	0,0
Cukup	25	50,0
Kurang	25	50,0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kompetensi penyuluhan anjingsana tentang pencegahan asam urat, sebelum mengikuti proses penyuluhan yang didapat melalui pretes adalah 0,0% baik, 50,0% cukup dan 50,0% kurang.

- d. Berdasarkan Hasil Penelitian setelah Konseling Anjingsana dalam Penanganan Asam Urat di desa Nogosaren dan Wangkal.

Tabel 4 Distribusi setelah konseling anjingsana dalam pencegahan asam urat.

Kompetensi setelah penyuluhan	Desa Wangkal dan Nogosaren	
	F	%
Baik	10	20,8
Cukup	35	68,8
Kurang	5	10,4
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 4 mengetahui bahwa kompetensi penyuluhan anjarsana tentang pencegahan asam urat, setelah mengikuti proses penyuluhan yang didapat melalui postes adalah 20,8% baik, 68,8% cukup dan 10,4% kurang.

4. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh Mahasiswa Prodi Profesi Ners Universitas Nurul Jadid ini diawali dengan menganalisis situasi. Hasil survey dan wawancara dengan kader beberapa lansia mengeluh nyeri pada persendian dan mereka belum mengetahui penatalaksanaan untuk penyakit tersebut. Kader menjelaskan bahwa para lansia membutuhkan edukasi agar keluhan yang mereka alami tersebut dapat diantisipasi bahkan dapat bekurang dan sembuh setelah mendapatkan penyuluhan dan pemeriksaan.

Sebagian besar lansia yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perempuan (85%). Hal ini sebagaimana yang dirilis oleh Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI bahwa penduduk Indonesia pada tahun bahwa prosentase penduduk lansia tahun 2017 lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Disampaikan pula, bahwa prosentase ini juga menunjukkan bahwa angka harapan hidup lansia perempuan di Indonesia lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki (Rsiwana & Mulyani, 2022).

Meningkatkan pengetahuan dalam masyarakat dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan Kesehatan adalah kegiatan yang bertujuan agar masyarakat yang mau mendengar

tidak hanya sadar namun juga tahu dan mau melakukan apa yang diajarkan sesuai anjuran (Listrikawati, 2023). Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini akan membuat sikap masyarakat lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan yang dimiliki (Dungga, 2022). Karena sasaran kegiatan adalah para lansia, metode anjongsana digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Anjongsana merupakan kegiatan berkunjung untuk menjalin silaturahmi dari rumah ke rumah (Kalim, 2019). Penggunaan metode ini diharapkan lebih mudah dalam melakukan pendekatan dan pemberian edukasi kepada lansia sebagai upaya deteksi dini sekaligus pencegahan penyakit asam urat (Tandra, Mengendalikan Asam Urat, 2021).

Pentingnya menjaga kesehatan tubuh pada setiap individu tidak terlepas dari peran seorang tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan tentang edukasi asam urat (Efendi & Natalya, 2022). Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat (Hariyani & Satria, 2017). Dengan melakukan wejangan konseling anjongsana atau kunjungan rumah dengan memberikan edukasi secara persuasif merupakan salah satu pendekatan penyuluhan berdasarkan penyuluhan individu atau perorangan (Irianto, 2014). Dengan pendekatan ini, seorang penyuluh berhubungan secara langsung dan tidak langsung dengan sasaran secara perorangan, dimana kegiatan ini dilaksanakan antara lain dengan metode kunjungan rumah (Syauqy, Maharani, Kusdiyah, & J, 2017)

Dalam sesi tanya jawab setelah penyampaian materi penyuluhan, banyak dari warga yang ternyata belum tahu pasti bagaimana mencegah dan mengendalikan asam urat, termasuk gaya hidup yang harus dilakukan, makanan yang tidak dan diperbolehkan untuk dimakan. Pertanyaan seputar gejala umum asam urat, pola makan yang tepat, dan aktivitas yang dianjurkan pada penderita atau aktivitas-aktivitas yang dapat mencegah terjadinya asam urat banyak dilontarkan oleh warga. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat peduli dengan kesehatan dan masyarakat membutuhkan informasi-informasi tentang masalah

kesehatan yang kadang-kadang masih simpang siur pemahamannya. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini sangat diperlukan bagi masyarakat dengan materi yang menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat di daerah tersebut.

Hal yang diharapkan terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah berubahnya pola pikir dan perilaku masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sehat (Rahmatika, Ismonah, & Supriyadi, 2017). Pemberian edukasi serta pemeriksaan kesehatan secara berkala melalui metode anjingsana tentu menjadi hal yang cukup efektif diberikan pada lansia. Lansia tidak hanya harus mengerti bagaimana cara mengendalikan kadar asam urat dalam tubuhnya namun juga harus patuh dalam menjaga gaya hidup sehat (Putrianti & Wulandari, 2019).

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar asam urat dari 45 lansia menunjukkan bahwa 55% lansia memiliki hasil pemeriksaan asam urat diatas normal. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dari lansia yang kurang menjaga asupan diet sehari-harinya. Lansia yang berpengetahuan kurang dan tidak mengetahui pentingnya menjaga makanan cenderung sering mengeluh adanya nyeri sendi (Sari, Warni, & Kurniasari, 2017).

Pada dasarnya perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih langgeng (Dewi & Rhosma, 2014). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Oleh sebab itulah lansia yang berpengetahuan kurang lebih memilih tidak memperhatikan asupan makanan, padahal hal itu sangat penting dalam mengurangi atau mengendalikan kejadian asam urat (Budi, 2018).

Pendidikan kesehatan membawa perubahan perilaku pada individu, atau kelompok dari perilaku yang dianggap merugikan kesehatan, perilaku yang kondusif untuk kesehatan masa kini dan masa depan, (simond, 2016). Perhatian utama dan tujuan dari pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan adalah respons.



Gambar 1: Kegiatan Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh Tim PKM

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar asam urat dari 45 lansia menunjukkan bahwa 55% lansia memiliki hasil pemeriksaan asam urat di atas normal. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dari lansia yang kurang menjaga asupan diet sehari-harinya. Lansia yang berpengetahuan kurang dan tidak mengetahui pentingnya menjaga makanan cenderung sering mengeluh adanya nyeri sendi. Sementara Pendidikan kesehatan membawa perubahan perilaku pada individu, atau kelompok dari perilaku yang dianggap merugikan kesehatan, perilaku yang kondusif untuk kesehatan masa kini dan masa depan. Dengan adanya deteksi dini asam urat dengan anjingsana para lansia mengetahui informasi seputar pencegahan asam urat.

6. Pengakuan

Beberapa warga desa nogosaren tampak antusias mengikuti deteksi dini dengan anjingsana. Mereka sangat bersyukur dengan adanya kegiatan tersebut dan berharap dapat meningkatkan derajat kesehatan di Desa Nogosaren.

7. Referensi

- Amelia, R. (2017). Deteksi Dini Penyakit Gout Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Bekasi. *Jurnal Pengabdian*, 4.
- Amila, A., Sembiring, E., & Aryani, N. (2021). Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. . *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 6.

- Astuti, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat Di Posyandu Lansia Rt 17 Rw 06 Tambak Asri Surabaya. . *Jurnal Pengabdian*, 5.
- Bagus, S. (2020). *Kecamatan Gading Dalam Angka 2020*. . Kabupaten Probolinggo: BPS Kabupaten Probolinggo.
- Budi, E. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Immunologi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dewi, & Rhosma, S. (2014). *Keperawatan Gerontik*. Sleman: CV Budi Utama.
- Dungga, E. F. (2022). Pola makan dan hubungannya terhadap kadar asam urat. *Jembura Nursing Journal*, 4.
- Efendi, M., & Natalya, W. (2022). Gambaran kadar asam urat pada lanjut usia di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. *Mipa dan Kesehatan*, 7.
- Hariyani, N., & Satria, A. P. (2017). Analisis praktik klinik keperawatan pada pasien asam urat di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD. AW Sjahrane Samarinda . *Jurnal Keperawatan*, 4.
- Irianto, K. (2014). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Kalim, H. (2019). *Reumatologi Dasar*. Malang: UB Pres.
- Listrikawati, M. (2023). Kewaspadaan Dini Pada Lansia Sebagai Upaya Pencegahan Pajang Laweyan Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 5.
- Musa. (2022). Penyuluhan Diet Rendah Purin dan Pemeriksaan Kadar Asam Urat Darah sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Hiperurisemia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5.
- Nisak, R., Maimunah, S., & Admadi, T. (2018). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Deteksi Dini Dan Pengendalian Penyakit Degeneratif Pada Lansia Di Dsn.Karang Pucang, Ds.Ngancar, Kec.Pitu Wilayah Kerja Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4.
- Pakpahan, M., Debora, S., Susilowat, A., & Mustar, T. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Semarang: Yayasan kita menulis.

- Putrianti, B., & Wulandari, A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Screening Penyakit Gout Dengan Pemeriksaan Asam Urat Pada Lansia Di Desa Majasem Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.
- Rahmatika, I. V., Ismonah, I., & Supriyadi. (2017). Efektivitas pendidikan kesehatan dan booklet terhadap kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* , 4.
- Rsiwana, I., & Mulyani, N. S. (2022). Faktor risiko yang mempengaruhi kadar asam urat pada penderita hiperurisemia di wilayah kerja Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe. *Darussalam Nutrition Journal*, 6.
- Safitri, D. (2017). *Cegah Asam Urat dan Hipertensi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Sapitri, R. E., Nasution, J., & Fauziah, I. (2022). Pemeriksaan penyakit asam urat pada karyawan laboratorium Thamrin berdasarkan usia. *Jurnal Ilmiah Biologo Uma*, 4.
- Sari, N. N., Warni, H., & Kurniasari, S. (2017). Upaya pengendalian kadar asam urat pada lansia melalui deteksi dini dan penyuluhan kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 5.
- Sudarmanto, E., & Revida, E. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Masyarakat*. Semarang: Yayasan kita menulis.
- Susanti, N., & Ikhwan. (2022). Deteksi Dini Kadar Gula Darah Sewaktu, Kolesterol Total dan Asam Urat Pada Masyarakat Kecamatan Deli Tua. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 12.
- Syauqy, A., Maharani, C., Kusdiyah, E., & J, J. (2017). Skrining Kadar Asam Urat pada Masyarakat Umum Secara Gratis di Klinik Inti Sehat Medika Jambi untuk Deteksi Dini Penyakit Gout Arthritis. *Jurnal Kesehatan*, 6.
- Tandra, H. (2021). *Mengendalikan asam urat*. Jakarta: Gramedia.
- Wea, K. B., Kristiawati, K., & Hidayati, L. (2019). Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual meningkatkan perilaku ibu dalam penanganan infeksi saluran pernafasan akut pada balita di

Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada. *Critical, Medical and Surgical*, 6.